

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak bumi, akan tetapi lumbung minyak di tanah air ini banyak dikelola oleh perusahaan asing. PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) sebagai jargon BUMN dalam pengelolaan minyak bumi hanya sebagai pajangan dan Pemerintah lebih bernafsu memberikan izin pengelolaan kepada perusahaan asing. Kondisi ini jelas berseberangan dengan konsep *welfare state* (negara kesejahteraan).

Proses pembangunan ekonomi di segala bidang pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Proses perubahan struktural perekonomian seperti perluasan kesempatan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan merupakan sasaran pokok pembangunan yang hendak dicapai guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sejarah ekonomi Indonesia adalah kisah pertarungan gagasan atas dua pokok soal penting: kepantasan subsidi dan nasib kemakmuran ekonomi seperti Bahan Bakar Minyak (BBM), dimana bahan bakar minyak ini sangat penting dan berpengaruh kestabilan perekonomian di masyarakat.

Kenaikan harga BBM selalu menimbulkan pro–kontra di kalangan masyarakat yang didukung oleh banyaknya pendapat yang muncul tanpa

diikuti oleh data – data yang akurat sehingga menimbulkan dilema terhadap masyarakat. Pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga produk Bahan Bakar Minyak (BBM) penugasan, subsidi, hingga non subsidi.

Kenaikan harga BBM disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah dunia dan ICP (*Indonesian Crude Price*) dimana harga rata-rata ICP per Juli 2022 berada di kisaran \$106,73 per barel, lebih tinggi 24% dari bulan Januari 2022. Selain itu, penyebab lain kenaikan harga BBM adalah kondisi negara penghasil minyak (Arab Saudi, Iraq, Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Qatar), dimana kelima negara tersebut juga cenderung mempunyai tensi geopolitik yang cukup tinggi. Hal ini tak urung membuat pasar khawatir jika suplai minyak akan berkurang dan berdampak pada harga minyak secara global yang akan cenderung meningkat. (Imaduddin, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah Indonesia membuat kebijakan menaikkan harga BBM melalui Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 218 tahun 2022 tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Kenaikan harga BBM sebesar 30% dari tahun 2021, dimana menjadi kenaikan tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh daerah di Indonesia sejak September 2022.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang juga

merasakan dampak dari kebijakan kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Pertumbuhan ekonomi nasional yang mendorong peningkatan mobilitas penduduk menjadikan sarana transportasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Kebutuhan akan sarana transportasi ini menyebabkan perkembangan kendaraan bermotor semakin meningkat.

Tabel 1.1.
Data Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten TTU

Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten TTU 2013-2015				
NO.		2013	2014	2015
1.	Sedan Jeep St. Wagon Mini Bus	148	926	985
2.	Bus Micro Bus	52	63	118
3.	Truck Pick Up Light Truck Dump Truck Tangki Box dan sejenisnya	670	874	1029
4.	Sepeda motor Scooter Roda Tiga	10186	10975	11133
5.	Kendaraan Khusus (alat-alat berat dan besar)	4	5	2
Jumlah		11060	12843	13188

Sumber: BPS Kabupaten TTU 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten TTU cukup tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan bahan bakar pun akan terus meningkat. Sehingga dengan adanya kebijakan kenaikan harga BBM ini

akan sangat berdampak bagi masyarakat serta pada sektor transportasi diberbagai wilayah.

Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten TTU yang memiliki sembilan (9) wilayah Kelurahan. Kelurahan Maubeli merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kota Kefamenanu yang juga merasakan dampak dari kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Kenaikan harga BBM memberikan dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat terutama di bidang ekonomi dan sosial. Dampak kebijakan kenaikan harga BBM secara langsung akan dirasakan oleh sektor transportasi, logistik, serta biaya produksi. Kenaikan BBM tentu menjadi pemicu utama kenaikan biaya operasional, yang secara otomatis juga akan menurunkan margin keuntungan dari emiten yang didapat apabila tidak melakukan penyesuaian biaya yang dikenakan kepada pelanggan.

Sembilan bahan pokok (sembako) adalah kebutuhan sehari-hari manusia yang harus dipenuhi. Kenaikan harga bahan pokok merupakan salah satu pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Kebijakan kenaikan harga BBM menimbulkan dampak pada kenaikan harga bahan-bahan pokok, yang dilihat dari data laporan bulanan harga bahan-bahan pokok dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten TTU yang peneliti dapatkan sebagai hasil observasi awal, kenaikan harga bahan-bahan pokok tersebut seperti Beras premium yang sebelumnya dijual dengan harga Rp. 12.000/Kg kemudian

mengalami kenaikan menjadi Rp. 13.000/Kg; Telur yang sebelumnya dijual dengan harga Rp. 39.000/Kg mengalami kenaikan menjadi Rp. 45.000/Kg setelah kenaikan harga BBM; Terigu yang sebelumnya Rp. 12.000/Kg kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp. 13.000/Kg; Minyak goreng (Curah) yang sebelumnya dijual dengan harga Rp. 14.000/Liter kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp. 16.000/Liter; Cabe kriting yang sebelumnya dijual dengan harga Rp.53.300/Kg kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp. 60.000/Kg. Hal ini menyebabkan terjadinya penyesuaian harga di kios-kios yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat yang juga ikut mengalami kenaikan harga produk-produk yang dijual. Kondisi ini menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat akibat kenaikan harga bahan-bahan pokok sebagai dampak dari adanya kebijakan kenaikan harga BBM ini. Dampak tersebut timbul karena rentetan panjang dari imbas kenaikan harga BBM, termasuk meroketnya ongkos logistik, transportasi dan biaya produksi di pabrik-pabrik.

Selain berdampak pada kenaikan harga bahan-bahan pokok (Sembako), kebijakan kenaikan harga BBM juga berdampak pada jasa transportasi angkutan umum yang mengalami kenaikan tarif. Hal ini menjadi salah satu masalah yang *urgent* bagi masyarakat, dikarenakan hampir sebagian besar masyarakat di Kelurahan Maubeli dalam melancarkan aktivitas sehari-hari masih menggunakan jasa angkutan umum, mulai dari pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Kenaikan tarif tentunya mendapat keluhan dari masyarakat karena tarif angkutan yang mahal. Namun di sisi lain jika tarif angkutan tidak dinaikkan maka, para operator jasa angkutan umum yang akan dirugikan karena harga minyak (bahan bakar) yang mahal.

Akibatnya banyak angkutan umum yang melakukan aksi mogok bersama dikarenakan meskipun telah ada kenaikan tarif namun masih ada masyarakat pengguna jasa angkutan umum yang membayar tidak sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan.

Tabel 1.2.

Tarif Angkutan Umum Sebelum Kenaikan Harga BBM

No.	Klasifikasi Pengguna	Tarif (Jauh-Dekat)
1.	Masyarakat Umum	Rp. 5.000,-
2.	Pelajar	Rp. 3.000,-
3.	Mahasiswa	Rp. 4.000,-

Sumber: Perbup TTU Nomor 147 Tahun 2021

Dari tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa menurut Peraturan Bupati TTU Nomor 147 Tahun 2021 tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang di Kabupaten TTU, tarif angkutan umum di Kota Kefamenanu dibagi dalam tiga kategori. Sebelum kenaikan harga BBM, tarif untuk Masyarakat umum yaitu, Rp. 5.000,-, Pelajar Rp. 3.000,- dan Mahasiswa Rp. 4.000,-

Tabel 1.3.
Tarif Angkutan Umum Sesudah Kenaikan Harga BBM

No.	Klasifikasi Pengguna	Tarif (Jauh-Dekat)
1.	Masyarakat Umum	Rp. 7.000,-
2.	Pelajar	Rp. 5.000,-
3.	Mahasiswa	Rp. 6.000,-

Sumber: Perbup TTU Nomor 159 Tahun 2022

Dari tabel 1.3. di atas dapat dijelaskan bahwa menurut Peraturan Bupati TTU Nomor 159 Tahun 2022 tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang di Kabupaten TTU, tarif angkutan umum di Kota Kefamenanu dibagi dalam tiga kategori. Sesudah kenaikan harga BBM , tarif untuk Masyarakat umum yaitu, Rp. 7.000,-, Pelajar Rp. 5.000,- dan Mahasiswa Rp. 6.000,- . Kenaikan tarif angkutan menyebabkan masyarakat seringkali lebih memilih berjalan kaki atau menggunakan jasa angkutan ojek untuk pergi ke sekolah atau tempat kerja agar menghemat biaya transportasi.

Selain berdampak pada kenaikan harga sembako dan transportasi angkutan umum, kebijakan kenaikan harga BBM juga berdampak pada sektor industri (pabrik) yang juga ikut mengalami kenaikan biaya produksi, mulai dari berkurangnya kuantitas produk serta naiknya harga produk yang dijual. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku produksi sebagai akibat dari kenaikan harga BBM.

Kebijakan kenaikan harga BBM menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga perlu dikaji dan dilakukakn evaluasi untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak dari kebijakan tersebut.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yang difokuskan untuk mengevaluasi dampak kebijakan kenaikan harga BBM di Kelurahan Maubeli dengan menggunakan kriteria evaluasi menurut Willian Dunn yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DI KELURAHAN MAUBELI KECAMATAN KOTA KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU)”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :“Bagaimanakah Dampak Pelaksanaan Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Pelaksanaan Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di

Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan penulis tentang Evaluasi Dampak Kebijakan Kenaikan Harga BBM di Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten TTU
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori kebijakan publik dan memberikan kontribusi teoritis mengenai evaluasi kebijakan publik terutama pada konsep evaluasi dampak kebijakan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti terkait Evaluasi Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

b) Bagi Masyarakat Kelurahan Maubeli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pikiran yang dapat memperluas pola pemikiran masyarakat tentang

Evaluasi Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

c) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai bahan kajian ilmiah serta pertimbangan bagi pemerintah terkait Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM).